

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul, Yazid Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah: cet. XVI*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab. 2017. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lemabaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Adrianto, Tahana Taufiq. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2014.
- Al-Banna, Hasan. *Aqidah Islam, Terj. M. Hasan Baidaei*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2013.
- Chalik, Abd. *Pengantar Studi Islam: cet.6*. Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014.
- Creswell, John W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Creswell, John W. (2007) *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Apporoaches*. California: Sage Publication Inc.
- Effendi. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 2010.
- Endah, Saptutyningsih dan Esty Setyaningrum. *Penelitian kuantitatif Metode dan Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2019.
- Fred, R David. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ika, Novita Wardani, dkk. *Psikologi Dasar Dan Pengembangan Kepribadian*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Indra, Hasby. *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta: IRP Press, 2021.
- Khaldun, Ibnu. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Mesir: Maktaba Tijariyah.
- Rahman, Taufik. *Tauhid Ilmu Kalam, C et. 1*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Severin, Werner J. and James W. Tankard, Jr. *Communication Theories, Orgins, Methods and Uses in the Mass Media*. New York : Logman, 1992.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Syakur, Nasrul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citpustaka Media Perintis, 2011.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2008.
- Uchjana, Onong Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- W. Littlejhon, S., & Foss, K. A. 2009. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal

- Anggraini, D., & Rivauzi, A. (2021). Strategi Pembelajaran Tasawuf dalam Membina Moralitas Santri di Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang Melalui Kitab Al-Hikam. *An-Nuha*, 1(3), 322-336
- Bulu, N. (2019). Penanaman Nilai Akidah Islam Di Pesantren Daerah Minoritas Muslim. *Jurnal Aqidah-Ta*, 5.
- Jannah, Miftahul. “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa.” *AlMadrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020).
- Kamil, B., & Nuryati, N. (2022). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak di Pondok Pesantren Al- Mubtadi'in Bogor*. *Tabayyun*, 3(1), 47-57.
- Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni, A. (2023). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6684-6697

- Ratna, Soraya., Pratiwi., Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjafirah. "Strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di kota Bandung." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6.1 (2018): 78 90.
- Sapienza, Zachary S.; Iyer, Narayanan; Veenstra, Aaron S 2015. "Membaca Model Komunikasi Lasswell Mundur : Tiga Kesalah pahaman Ilmiah". *Komunikasi Massa dan Masyarakat*.
- Sinulingga, R. R., & Soiman, S. (2024). *Strategi Dakwah Hidayatullah Dalam Menanamkan Nilai Aqidah Islam Pada Masyarakat Minoritas Muslim Di Kabupaten KARO*. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 7(1).
- Soraya & Al Amin. (2022). *Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf'an dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah Kudus*. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1).

Daftar Wawancara

- Ustadzah Inayah, 2025."Wawancara Pribadi". 22 Februari 2025. Serang, Banten.
- Kayyisa Dzurriyyah Sholehah, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Hana Azizah, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Sofwah Mardiyah, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Hamida Ruhma, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Salsabila Luthfiyah, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Rifqia Nuha Fitria, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Helwa Naqiyyah Assyarifah, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Zahratunnisa Nur Hasanah, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Nazta Rezkiah Simangunsong, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten.
- Rayya Ameerah Razaq, 2025."Wawancara Pribadi". 26 April 2025. Serang, Banten

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

Outline Penelitian Skripsi

“Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak”

Nama : Ilma Mutia Shafira

Nim : 211330036

Waktu Penelitian : Dimulai dari tanggal 10 Januari 2025 – 25 Februari 2025.

Penelitian yang penulis lakukan terhadap Strategi Komunikasi Persuasif Qismul Riayah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah akhlak diharapkan mampu memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai strategi komunikasi persuasif yang diterapkan dalam menarik minat santri dan masyarakat. Maka dari itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- a. Gambaran umum Pesantren Al Abqary
- b. Profil Qismul Riayah
- c. Visi, Misi
- d. Program

1) Hasil Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan terhadap Strategi Komunikasi Persuasif Qismul Riayah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah akhlak diharapkan mampu memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai strategi komunikasi persuasif yang diterapkan dalam menarik minat santri dan masyarakat. Maka dari itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- a. Informan kunci (Key Informant), yaitu pihak yang memiliki pemahaman menyeluruh terkait objek penelitian. Dalam hal ini, yang bertindak sebagai informan kunci adalah Qismul Riayah yaitu Ketua Qismul Riayah yang mengayumi para santri akhwat.
- b. Informan Utama (Main Informant), yaitu individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi komunikasi persuasif, yaitu santriwati kelas 10
- c. Informan pendukung, yaitu partisipan yang memberikan informasi tambahan berdasarkan kegiatan pelaksanaan santriwati, yakni intisyari, wali santri dan teman

Berdasarkan kategori tersebut, sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari:

No	Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Informan kunci	Ketua Qismul Riayah	1 orang
2.	Informan utama	Sanriwati MA kelas 10	6 orang
3.	Informan pendukung	Anggota, sahabat, wali santri	4 orang
Jumlah Informan			11 orang

- a. Pertanyaan Wawancara Umtuk Qismul Riayah yaitu Ustadzah Inayah
 1. Apa bentuk peran dan tugas Qismul Riayah dalam pembinaan akidah dan akhlak santriwati?
 2. Strategi komunikasi seperti apa yang digunakan agar pesan keagamaan diterima dengan baik?
 3. Bagaimana Ustadzah Inayah menarik perhatian santriwati ketika menyampaikan pesan?
 4. Pendekatan apa yang digunakan agar santriwati mudah memahami isi pesan Ustadzah?
 5. Bagaimana cara untuk memastikan santriwati mempelajari dan mempraktikkan pesan tersebut?
 6. Apa indikator bahwa nilai-nilai yang disampaikan telah tersimpan dan melekat dalam diri santri?

7. Apa saja faktor yang mendukung efektivitas komunikasi persuasif Ustadzah?
8. Bagaimana peran lingkungan pondok, teman, dan ustadzah dalam mendukung pembinaan akidah akhlak?
9. Apa kendala terbesar yang sering Anda hadapi? Misalnya, kurangnya perhatian santri, budaya luar, atau keterbatasan media?

b. Pertanyaan Wawancara Untuk Santriwati MA

1. Apa pendapatmu tentang peran Qismul Riayah dalam membina akidah dan akhlak?
2. Apakah pesan-pesan yang disampaikan dapat kamu pahami dengan baik?
3. Apakah nilai-nilai yang diajarkan masih kamu ingat dan amalkan dalam keseharian?
4. Apa yang membuat kamu semangat mengikuti pembinaan akidah dan akhlak? Adakah hal-hal yang membuatmu sulit menerima atau menjalankan nilai-nilai tersebut?

c. Pertanyaan Wawancara untuk Anggota Intisyari

1. Bagaimana peran Intisyari dalam membantu Qismul Riayah menyampaikan nilai akidah dan akhlak?
2. Apakah pendekatan komunikatif dan persuasif juga Anda lakukan dalam program dakwah atau motivasi?
3. Menurut Anda, seberapa penting aspek perhatian dan penerimaan dalam proses dakwah kepada santri?
4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menyampaikan nilai-nilai secara persuasif?

B. Pertanyaan Wawancara Untuk Teman Santri

1. Apakah kamu merasa temanmu lebih mudah berubah setelah dibina oleh Qismul Riayah?
2. Menurutmu, apakah dukungan teman bisa memperkuat penerimaan nilai-nilai akhlak?
3. Bagaimana kamu melihat sikap temanmu setelah mendapat nasihat dari Qismul Riayah?

C. Pertanyaan Wawancara Untuk Wali Santri

1. Apakah ibu melihat perubahan sikap anak setelah mondok di Al Abqary?

2. Apakah pihak pesantren atau Qismul Riayah pernah melibatkan ibu dalam pembinaan akhlak anak?
3. Apa bentuk dukungan yang ibu berikan agar anak bisa menerima nilai-nilai yang diajarkan?
4. Apa tantangan yang ibu rasakan sebagai orang tua dalam membantu pembinaan akhlak anak?

B. Hasil Wawancara

1. Informan Kunci (Ketua Qismul Riayah)

Nama : Inayah
 Umur : 31 tahun
 Jabatan : Ketua Qismul Riayah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran dan tugas Qismul Riayah dalam pembinaan akidah dan akhlak santriwati?	Qismul Riayah berperan sebagai pihak yang mengawasi dan membina santriwati, terutama dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Tugas kami mencakup mengingatkan, menegur, dan membimbing santri jika ditemukan sikap atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kami juga berusaha menjadi teman curhat atau pendengar yang baik agar santri merasa nyaman saat diberi nasihat.
2.	Strategi komunikasi seperti apa yang digunakan agar pesan keagamaan diterima dengan baik?	Kami lebih memilih pendekatan yang lembut dan persuasif. Biasanya, kami memulai dengan ngobrol santai terlebih dahulu, membangun kedekatan, lalu pelan-pelan menyisipkan pesan keagamaan. Kami juga sering menggunakan cerita atau contoh nyata agar pesan yang disampaikan terasa lebih membumi dan mudah dipahami.
3.	Bagaimana Ustadzah Inayah menarik perhatian santriwati ketika menyampaikan pesan?	Untuk menarik perhatian mereka, kami biasanya menggunakan cara yang tidak terlalu formal, misalnya diselingi humor ringan atau ngobrol santai. Kami juga mencoba menyambungkan topik yang dibahas dengan hal-hal yang sedang mereka alami, jadi mereka merasa lebih

		relate dan mau mendengarkan.
4.	Pendekatan apa yang digunakan agar santriwati mudah memahami isi pesan Ustadzah?	Kami disini menggunakan pendekatan personal yang mana bisa mempermudah karakter setiap masing-masing para santri agar pesan yang disampaikan sesuai dengan karakter dan umur mereka. Dan pendekatan personal juga mempermudah santri untuk terbuka dari hati ke hati.
5.	Bagaimana cara untuk memastikan santriwati mempelajari dan mempraktikkan pesan tersebut?	Biasanya kami perhatikan perubahan sikap mereka dari hari ke hari. Kalau ada santri yang mulai lebih disiplin, lebih sopan, atau lebih aktif beribadah tanpa disuruh, itu jadi tanda kalau pesan yang kami sampaikan sudah mulai dipraktikkan. Kami juga suka tanya langsung ke mereka, atau lewat ustadzah yang lebih dekat dengan mereka.
6.	Apa indikator bahwa nilai-nilai yang disampaikan telah tersimpan dan melekat dalam diri santri?	Indikatornya bisa dilihat dari perilaku mereka sehari-hari. Misalnya, mereka tetap menjaga ibadah dan sopan santun walaupun tidak sedang diawasi. Kalau sudah sampai tahap itu, kami percaya nilai-nilai akidah dan akhlak yang ditanamkan memang sudah masuk dan tertanam kuat dalam diri mereka.
7.	Apa saja faktor yang mendukung efektivitas komunikasi persuasif Ustadzah?	Sebenarnya banyak hal yang mendukung agar komunikasi persuasif itu bisa berjalan dengan baik. Salah satunya adalah hubungan yang dekat antara ustadzah dan santri. Kalau hubungan mereka sudah terbangun dengan baik, santri akan lebih terbuka dan mudah menerima nasihat. Selain itu, cara menyampaikan juga penting. Kami berusaha menyampaikan dengan bahasa yang ringan, mudah dimengerti, tapi tetap mengarah pada inti. Yang tidak kalah penting, ustadzah juga harus menjadi contoh. Kalau kita mengajak santri untuk jujur atau disiplin, ya kita juga harus

		menunjukkan itu dalam keseharian. Jadi santri bisa melihat langsung dan meniru.
8.	Bagaimana peran lingkungan pondok, teman, dan ustadzah dalam mendukung pembinaan akidah akhlak?	Lingkungan pondok itu sebenarnya sudah sangat mendukung. Ada aturan, ada kegiatan rutin, semuanya membentuk kebiasaan santri. Teman-teman mereka juga berperan. Kalau satu teman rajin ibadah dan sopan, biasanya teman lain ikut terdorong. Jadi lingkungan sekitarnya saling mempengaruhi. Nah, ustadzah sebagai pembimbing, tugasnya bukan cuma menyampaikan ilmu, tapi juga membimbing sikap dan karakter. Kita tidak hanya mengajar, tapi juga membentuk. Jadi memang harus sejalan antara lingkungan, teman, dan peran ustadzah itu sendiri
9.	Apa kendala terbesar yang sering Anda hadapi? Misalnya, kurangnya perhatian santri, budaya luar, atau keterbatasan media?	Kalau kendala, ya pasti ada. Yang paling terasa itu biasanya perhatian santri yang mulai berkurang, apalagi kalau mereka sudah terlalu sering pegang HP atau terlalu terpengaruh budaya luar. Kadang mereka jadi lebih sibuk dengan dunia luar daripada fokus di pondok. Terus juga dari segi media pembelajaran, kami kadang terbatas. Misalnya, ingin menampilkan video atau tayangan yang mendukung materi, tapi alatnya tidak tersedia. Tapi meskipun begitu, kami tetap berusaha menyampaikan materi dengan cara yang menarik, menyesuaikan dengan karakter santri supaya mereka tidak cepat bosan

2. Informan Utama (Santriwati MA kelas 10)

- Informan 1

Nama : Kayyisa Dzurriyyah Sholehah

TTL : Bogor, 06 Oktober 2008

Umur : 17 Tahun

- Informan 2

Nama : Hana Azizah

TTL : Serang, 02 Desember 2008

Umur : 17 Tahun

- Informan 3

Nama : Sofwah Mardiyah

TTL : Sumedang, 24 Januari 2008

Umur : 17 Tahun

- Informan 4

Nama : Salsabila Luthfiah

TTL : Bengkulu, 20 Agustus 2009

Umur : 18 Tahun

- Informan 5

Nama : Rifqia Nuha Fitria

TTL : Jakarta, 15 September 2009

Umur : 18 Tahun

- Informan 6

Nama : Zahratunnisa Nur Hasanah

TTL : Jakarta, 02 Agustus 2009

Umur : 18 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapatmu tentang peran Qismul Riayah dalam membina akidah dan akhlak?	Informan 1: Kalau menurut saya, peran Qismul Riayah itu sangat penting dalam

		membina akidah dan akhlak santri. Mereka itu seperti pengawas yang selalu mengingatkan kami untuk menjaga adab, ibadah, dan sikap sehari-hari. Mereka juga sering memberi arahan yang sifatnya membangun, jadi tidak hanya menegur tapi juga membimbing
2.	Apakah pesan-pesan yang disampaikan dapat kamu pahami dengan baik?	Informan 2: Iya, pesan-pesan yang disampaikan Qismul Riayah biasanya mudah dipahami. Mereka menyampaikannya dengan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang lembut, jadi nggak terasa seperti sedang dihakimi. Bahkan sering disampaikan lewat cerita atau contoh nyata, jadi kami bisa langsung mengerti maksudnya
3.	Apakah nilai-nilai yang diajarkan masih kamu ingat dan amalkan dalam keseharian?	Informan 3: Alhamdulillah, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun masih saya ingat dan berusaha saya amalkan. Karena sudah dibiasakan sejak awal masuk pondok, lama-lama jadi terbentuk sendiri dalam kebiasaan. Walaupun kadang masih ada khilaf, tapi minimal sudah tahu mana yang benar dan salah
4.	Apa yang membuat kamu semangat mengikuti pembinaan akidah dan akhlak?	Informan 4: Yang bikin semangat itu karena saya merasa pembinaan ini sangat bermanfaat buat diri saya sendiri. Kadang nasihat atau cerita yang disampaikan menyentuh hati dan bikin mikir. Selain itu, suasananya juga mendukung, apalagi kalau bareng teman-teman jadi terasa lebih ringan dan menyenangkan
5.	Adakah hal-hal yang membuatmu sulit menerima	Informan 5: Ada sih, kadang pas lagi capek atau

	atau menjalankan nilai-nilai tersebut?	suasana hati lagi nggak bagus, saya jadi lebih sensitif dan agak sulit menerima nasihat. Kadang juga karena banyak kegiatan, jadi lupa mengamalkan hal-hal kecil seperti dzikir harian atau menjaga adab bicara. Tapi saya sadar, itu semua perlu proses dan terus dibiasakan. Informan 6: Selain itu, pengaruh teman juga kadang cukup kuat. Kalau lagi sekamar dengan teman yang kurang semangat atau suka melanggar aturan, itu bisa terbawa juga. Tapi Qismul Riayah dan ustadzah sering mengingatkan, jadi kami pelan-pelan bisa kembali ke niat awal dan memperbaiki diri
--	--	--

3. Informan Pendukung (Anggota Intisyari, Teman Santi, dan Wali Santri)

- Informan 1 (Anggota Intisyari)

Nama : Siti Nazwa

Umur : 20 Tahun

Jabatan : Intisyari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Intisyari dalam membantu Qismul Riayah menyampaikan nilai akidah dan akhlak?	Peran Intisyari sebenarnya cukup strategis dalam membantu Qismul Riayah, khususnya dalam hal penyampaian nilai-nilai akidah dan akhlak secara lebih menyentuh dan menarik. Kami biasanya mengemas pesan-pesan keagamaan melalui kegiatan yang kreatif, seperti kajian rutin, tausiyah malam, hingga program tazkiyatun nafs. Dengan begitu, pesan yang ingin disampaikan Qismul Riayah tidak hanya berupa aturan atau teguran, tapi juga disampaikan dengan pendekatan

		rohani yang menyentuh hati santri
2.	Apakah pendekatan komunikasi dan persuasif juga di lakukan dalam program dakwah atau motivasi?	Tentu. Dalam setiap kegiatan dakwah atau motivasi, pendekatan komunikatif dan persuasif itu sangat kami utamakan. Kami berusaha berbicara dengan bahasa yang sesuai dengan usia dan psikologis santri, agar mereka merasa dekat dan tidak merasa digurui. Kami juga sering menyampaikan pesan melalui kisah inspiratif, pengalaman pribadi, atau kutipan dari ulama agar lebih mengena. Tujuannya supaya pesan dakwah bukan hanya dipahami, tapi juga menyentuh hati mereka
3.	Menurut teteh, seberapa penting aspek perhatian dan penerimaan dalam proses dakwah kepada santri?	Sangat penting. Santri itu perlu merasa diperhatikan terlebih dahulu sebelum mereka benar-benar menerima pesan yang kita sampaikan. Kalau kita hanya menyampaikan tanpa memahami kondisi mereka, biasanya pesan dakwah jadi tidak efektif. Tapi kalau ada kedekatan, ada empati, dan mereka merasa dipahami, maka nasihat sekecil apa pun bisa sangat berpengaruh. Jadi perhatian dan penerimaan itu bukan cuma pendukung, tapi fondasi utama dalam proses dakwah
4.	Apa tantangan yang di hadapi dalam menyampaikan nilai-nilai secara persuasif?	Tantangan utamanya adalah perbedaan karakter dan latar belakang santri. Ada yang mudah tersentuh, tapi ada juga yang perlu pendekatan berkali-kali. Selain itu, pengaruh media luar dan kecenderungan santri yang lebih suka hal-hal instan juga jadi tantangan tersendiri. Menyampaikan nilai-nilai dengan cara yang menyentuh tapi

		tidak menggurui, itu butuh latihan dan kesabaran. Kami juga harus terus belajar bagaimana beradaptasi dengan kondisi zaman agar pesan yang kami bawa tetap relevan dan mudah diterima
--	--	---

- Informan 2 (Teman Santri)
Nama : Naila Salsa
TTL : Serang, 28 Oktober 2008
Umur : 17 Tahun
- Informan 3 (Teman Santri)
Nama : Nazta rezkiah simangunsong
TTL : Jakarta, 26 Maret 2010
Umur : 19 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa temanmu lebih mudah berubah setelah dibina oleh Qismul Riayah?	Informan 1: Iya, saya perhatikan ada beberapa teman yang awalnya suka melanggar aturan, seperti suka terlambat shalat berjamaah atau kurang sopan ke ustadzah, tapi setelah sering dibina oleh Qismul Riayah, mereka mulai berubah. Mungkin karena pendekatannya nggak langsung marah, tapi lebih ke memberi pengertian dan pembiasaan, jadi mereka merasa nggak ditekan tapi diarahkan. Informan 2: Saya juga melihat hal yang sama. Teman saya yang dulu sering cuek soal adab sekarang mulai berubah jadi lebih perhatian, bahkan suka mengingatkan teman lainnya juga. Menurut saya, pembinaan dari Qismul Riayah itu punya dampak, apalagi kalau dibarengi dengan kesadaran diri dari santrinya sendiri

2.	Menurutmu, apakah dukungan teman bisa memperkuat penerimaan nilai-nilai akhlak?	Informan 1: Pasti bisa. Soalnya, kalau lingkungan teman-teman kita baik, kita juga jadi ikut semangat untuk berubah. Kadang dukungan itu nggak harus berupa nasihat langsung, tapi cukup dari sikap mereka sehari-hari yang jadi contoh. Misalnya, teman yang rajin shalat tahajud atau jaga adab, itu bikin kita jadi pengen ikut. Informan 2: Iya, saya setuju banget. Dukungan teman itu sangat penting, apalagi kalau satu kamar atau satu kelompok. Kalau mereka satu visi dan saling menguatkan, nilai-nilai akhlak itu jadi lebih mudah diterapkan. Tapi kalau temannya cuek atau malah suka melanggar, kadang kita juga bisa ikut terbawa. Jadi lingkungan pertemanan itu sangat berpengaruh
3.	Bagaimana kamu melihat sikap temanmu setelah mendapat nasihat dari Qismul Riayah?	Informan 1: Biasanya sih, awalnya mereka agak malu atau menolak, apalagi kalau ditegur di depan umum. Tapi setelah beberapa waktu, saya lihat mereka mulai berubah pelan-pelan. Ada juga yang langsung sadar dan minta maaf, lalu berusaha memperbaiki diri. Informan 2: Iya, saya juga merasakan hal yang sama. Meskipun nggak semua langsung berubah total, tapi dari sikap mereka setelah dibina itu kelihatan ada niat untuk memperbaiki. Yang penting, mereka nggak marah saat dinasihati, tapi mencoba menerima. Itu sudah jadi awal perubahan menurut saya.

- Informan 4 (Wali Santri)

Nama : Ibu Rosi

Umur : 44 Tahun

Alamat : Taktakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu melihat perubahan sikap anak setelah mondok di Al Abqary?	Ya, saya melihat ada perubahan yang cukup signifikan pada sikap anak saya setelah mondok di Al Abqary. Ia menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih sopan dalam berbicara, dan juga lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Meskipun perubahan itu tidak langsung terlihat secara drastis, tetapi seiring waktu, saya merasakan ada perkembangan positif dalam akhlaknya.
2.	Apakah pihak pesantren atau Qismul Riayah pernah melibatkan ibu dalam pembinaan akhlak anak?	Alhamdulillah, pihak pesantren, khususnya Qismul Riayah, cukup aktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua. Kami sering mendapatkan informasi melalui grup wali santri, serta ada beberapa kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan ustadzah terkait perkembangan anak. Meskipun keterlibatannya belum terlalu intens, namun pihak pesantren tetap memberikan ruang bagi kami untuk ikut serta dalam proses pembinaan.
3.	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan agar anak bisa menerima nilai-nilai yang diajarkan?	Saya berusaha memberikan dukungan dari rumah, baik secara emosional maupun spiritual. Setiap kali berkomunikasi dengan anak, saya selalu menguatkan bahwa apa yang dia pelajari di pondok itu adalah bekal hidup

		yang sangat penting. Selain itu, saya juga berusaha menyesuaikan pola asuh di rumah agar selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan di pondok, seperti menjaga ucapan, disiplin waktu, dan menghormati orang lain.
4.	Apa tantangan yang ibu rasakan sebagai orang tua dalam membantu pembinaan akhlak anak?	Tantangan terbesar bagi saya adalah menjaga konsistensi di rumah, terutama ketika anak pulang liburan. Kadang lingkungan luar pondok cukup berpengaruh, apalagi dengan adanya media sosial dan pergaulan yang berbeda. Saya juga merasa terbatas dalam hal ilmu agama, sehingga kadang bingung harus menjawab pertanyaan anak atau menanggapi sikapnya dengan pendekatan yang tepat. Namun saya berusaha terus belajar dan berkoordinasi dengan pihak pondok agar bisa mendampingi anak dengan lebih baik.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ustadzah Inayah

(25 Februari 2025)



Wawancara dengan para Santriwati MA kelas 10

(26 April 2025)



Wawancara dengan wali murid

(28 April 2025)



Dengan Ibu Rosi



Dengan Kayyisa



Dengan Hana



Dengan Sofwah



Dengan Salsa



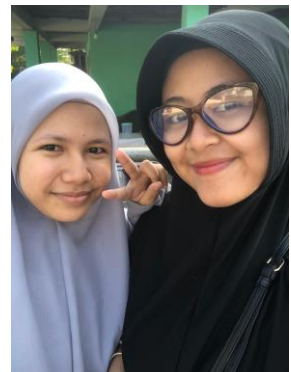
Dengan Nazta



Dengan Rifqia



Dengan Zahra



Dengan Naila